

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bronkopneumonia adalah jenis pneumonia yang melibatkan peradangan pada bronkus hingga mencapai alveoli. Kondisi ini umumnya terjadi akibat infeksi mikroorganisme, terutama bakteri, virus, ataupun jamur. Pada anak, penyakit ini sering menunjukkan gejala seperti mudah rewel, demam, gangguan pola tidur, hidung tersumbat, berkurangnya nafsu makan, peningkatan denyut jantung, sianosis, tarikan dinding dada saat bernapas, serta terdengarnya suara napas tambahan (Kemenkes RI, 2022).

Secara global, bronkopneumonia merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada balita, yaitu lebih dari 800.000 kematian atau sekitar 39 anak per menit. Pada tahun 2018, penyakit ini menempati peringkat pertama penyebab kematian anak dibandingkan diare yang mencapai 437.000 kematian dan malaria sebanyak 272.000 jiwa. Beberapa negara dengan jumlah kematian akibat bronkopneumonia yang paling tinggi meliputi Nigeria sekitar 162.000 kasus, India sekitar 127.000 kasus, Pakistan sekitar 58.000 kasus, Republik Demokratik Kongo sekitar 40.000 kasus, Ethiopia sekitar 32.000 kasus, serta Indonesia yang mencapai sekitar 19.000 kasus. Di Indonesia sendiri diperkirakan terdapat sekitar 71 anak yang terinfeksi bronkopneumonia setiap waktunya (UNICEF, 2019).

Mengacu pada Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, angka kejadian bronkopneumonia pada anak usia 1–4 tahun mencapai 38,8%. Dalam kurun waktu sebelas tahun terakhir, prevalensinya menunjukkan fluktuasi, dengan puncak kejadian pada tahun 2016 sebesar 65,3%. Penurunan kasus tercatat pada 2020–2022 yang salah satunya dipengaruhi oleh situasi pandemi COVID-19. Beberapa provinsi yang mencatat persentase kasus bronkopneumonia tertinggi antara lain

Kalimantan Utara sebesar 67,3%, diikuti Jawa Timur dengan 63,9%, serta Banten yang mencapai 58,0% (Kemenkes, 2023).

Herawati dkk. (2024) mengemukakan bahwa bronkopneumonia pada populasi anak membawa risiko komplikasi yang luas, mencakup sepsis, abses pulmoner, disfungsi respirasi, efusi pleura, serta ketidakseimbangan asam-basah tipe metabolik maupun respiratorik yang berpotensi berkembang menjadi syok. Penelitian oleh Handayani dkk. (2021), Raharjo dkk. (2015), dan Gustaman dkk. (2022) menunjukkan adanya hubungan antara paparan asap rokok, kepadatan hunian, serta ventilasi rumah yang tidak adekuat terhadap kejadian bronkopneumonia pada anak. Berdasarkan faktor risiko tersebut, intervensi keperawatan meliputi upaya promotif berupa edukasi pencegahan, upaya preventif seperti menghindari paparan asap rokok di lingkungan anak, kuratif melalui pemberian terapi medis sesuai indikasi, serta rehabilitatif dengan mendorong pola hidup sehat untuk mencegah kekambuhan (Handayani, 2021).

Kusmianasari (2022) dan Astuti (2019) melaporkan bahwa pada anak dengan bronkopneumonia, terapi nebulizer menggunakan ventolin 2,5 mg yang dikombinasikan dengan NaCl efektif dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Tindakan ini mampu mengurangi sekret, menghilangkan bunyi ronki, serta memperbaiki pola pernapasan setelah pemberian intervensi.

Menurut temuan Rohmah, Sari & Siti (2024), Puspitaningsih, Rachma & Kartini (2019), serta Magfira, Agustina & Meti (2024), intervensi komplementer berupa inhalasi uap air panas dengan penambahan minyak kayu putih selama tiga hari berturut-turut (3×24 jam) memberikan dampak positif terhadap perbaikan bersihan jalan napas tidak efektif. Pada hari ketiga, klien menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengeluarkan sputum, batuk menjadi lebih efektif, penurunan suara napas tambahan, dan perbaikan frekuensi pernapasan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Bronkopneumonia yang Mengalami Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif melalui Pemberian Inhalasi Uap Air Panas dan Minyak Kayu Putih di Ruang Anggrek II RS Bhayangkara TK I Puskorkes Polri”.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dimaksudkan untuk menguraikan implementasi asuhan keperawatan pada pasien anak penderita bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, yang diberikan intervensi berupa inhalasi uap air panas yang dicampurkan minyak kayu putih di Ruang Anggrek II RS Bhayangkara TK I Puskorkes Polri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan hasil pengkajian serta analisis data pada anak dengan bronkopneumonia yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan napas di RS Bhayangkara Tk I Puskorkes Polri.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan yang muncul pada anak dengan bronkopneumonia yang disertai masalah bersihan jalan napas tidak efektif di RS Bhayangkara Tk I Puskorkes Polri.
- c. Menyusun perencanaan asuhan keperawatan bagi anak dengan bronkopneumonia yang menghadapi gangguan bersihan jalan napas tidak efektif di RS Bhayangkara Tk I Puskorkes Polri.
- d. Melaksanakan intervensi utama dalam penanganan anak dengan bronkopneumonia yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan napas melalui teknik fisioterapi dada dan batuk efektif di RS Bhayangkara Tk I Puskorkes Polri.
- e. Menguraikan hasil evaluasi keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia yang mengalami gangguan bersihan jalan napas tidak efektif di RS Bhayangkara Tk I Puskorkes Polri.

- f. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan asuhan keperawatan serta menentukan alternatif solusi yang dapat diterapkan.

### **C. Manfaat**

#### **1. Bagi Mahasiswa Keperawatan**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan bronkopneumonia yang mengalami ketidakefektifan bersihan jalan napas, terutama mengenai penerapan intervensi inhalasi uap panas yang dikombinasikan dengan minyak kayu putih.

#### **2. Bagi Lahan Praktik Rs Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri**

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan SOP serta penerapan asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia yang mengalami gangguan bersihan jalan napas, khususnya melalui intervensi inhalasi uap air panas yang dipadukan dengan minyak kayu putih.

#### **3. Bagi Institusi Keperawatan**

Karya tulis ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, memperkaya proses belajar, serta menjadi dasar pertimbangan bagi penelitian berikutnya yang membahas asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia yang mengalami gangguan bersihan jalan napas melalui pemberian terapi inhalasi uap air panas yang dipadukan dengan minyak kayu putih.